

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara adalah salah satu penyakit tertinggi di dunia, kebanyakan ditemui pada perempuan dengan berpotensi mengalami kanker payudara sebesar 8-9%. Menurut National Cancer Institute tahun 2020 menyatakan bahwa tingkat kasus kanker payudara di Amerika Serikat sebanyak 12.5 per 100.000 per tahunnya, dan angka kematian sebanyak 20,1 per 100.000 per tahun. Tahun 2020 diperkirakan kasus kanker payudara 276.480 atau 15,3% kasus dan perkiraan kematian pada tahun 2020 sebanyak 42.170 atau 7,0% kasus. Di Indonesia sendiri kasus kanker payudara setiap tahunnya didapatkan 100 penderita dari 100.000 penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa dari jumlah 237 juta penduduk terdapat kasus penderita 237.000 per tahun yang diderita pada wanita Indonesia (KEMENKES, 2015). Tahun 2013 didapatkan kasus kanker payudara sebesar 2.252 di provinsi Banten (Wahidin, 2015).

Berdasarkan hasil data yang diatas, maka diperlukannya tindakan kesehatan pada masyarakat yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 34 Tahun 2015 tentang antisipasi pertumbuhan kanker payudara dan kanker rahim (PMK, 2015). Salah satu penanggulangan yang ditetapkan adalah melakukan

deteksi dini dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bertujuan untuk ditemukan penyakit kanker sedini mungkin (Sabrida, 2015). Pemeriksaan payudara sendiri merupakan pengembangan kepedulian wanita untuk mengetahui kondisi payudara dengan langkah-langkah khusus (Pulungan & Ranggauni Hardy, 2020).

SADARI dapat mengurangi angka kematian sebanyak 25-30%, bahwa wanita yang terdiagnosis lebih awal bisa bertahan hidup lebih lama (Heriyanti, Arisdiani, & Puji Widyastuti, 2018). SADARI dianjurkan pada wanita yang berusia sekitar 20-45 tahun (Brunner & Sudarth, 2015). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan, 2015 menyatakan bahwa SADARI dilakukan setelah menstruasi hari ke-10, dari hari pertama menstruasi.

SADARI sebenarnya sangat mudah dilakukan tetapi masih banyak perempuan khususnya remaja tidak melakukannya dikarenakan tidak tahu bagaimana cara melakukan dan masih banyak remaja yang tidak peduli akan kesehatannya seperti tidak peka atau tidak peduli akan adanya gejala abnormal pada payudaranya sendiri. Hal lain yang menyebabkan remaja tidak melakukan SADARI karena kurangnya pengetahuan atau kurangnya informasi mengenai deteksi dini seperti pemeriksaan payudara sendiri (Angrainy, 2017).

Penelitian yang sejalan dilakukan STKIP Muhammadiyah Kuningan, sebagian besar responden berpengetahuan tidak baik sebanyak 53,5% dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 44,1%. Pengetahuan yang kurang tentang SADARI menyebabkan mahasiswi tidak mengaplikasikan SADARI (Wulandari & Musvita Ayu, 2017).

American Cancer Society tahun 2017 dalam Fatimah (2018) menganjurkan melakukan SADARI, meskipun tidak dijumpai gejala apapun. Melakukan SADARI membutuhkan ketertarikan dan kesadaran untuk meningkatkan kualitas hidup. Penelitian oleh Novasari, Nugrogo dan Winarni (2016) mendapatkan banyak wanita memiliki praktik SADARI yang kurang 72,5% walaupun hasil dari sikap cukup 65% dan pengetahuan baik 82,5% (Novasari, Nugrogo, & Winarni, 2016). Hasil analisis menunjukkan sebagian besar responden memiliki praktik yang salah terhadap SADARI. Penyebabnya banyak responden hanya tahu namun tidak dilakukan karena merasa payudaranya baik-baik saja (Harnianti, Sakka, & Saptaputra, 2016).

Penelitian sejalan dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin menunjukkan hasil mayoritas responden tidak melakukan SADARI disebabkan kurang mengetahui cara SADARI, kurang memperhatikan masalah pencegahan terkait masalah kelainan pada payudara dan malu atau takut untuk melakukan SADARI (Anggraini & Handayani, 2019). Sejalan dengan teori Lawrence Green tahun 1980 dalam Fatimah (2018) perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi termasuk usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, dan faktor pemungkin termasuk lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan dan faktor penguat seperti dorongan dari keluarga maupun tokoh masyarakat.

Banyaknya remaja putri atau mahasiswi tidak melakukan SADARI disebabkan oleh perkembangan jaman dan perubahan sosial, dan alasan untuk tidak melakukan SADARI kerana kurang percaya diri, malas untuk melakukan

pemeriksaan (Sari, 2017). Oleh karena itu, remaja perlu mendapatkan informasi akan pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dengan bantuan teman sesama perempuan atau tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi tentang manfaat dan pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat membantu menghilangkan rasa malu (ekspresi enggan) untuk melakukan SADARI (Dewi, 2019). Pengkajian tingkat pengetahuan, sikap dan praktik dilakukan sebelum pemberian edukasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 20 responden didapatkan hasil tingkat pengetahuan yang kurang tentang SADARI, hasil yang kedua pengukuran sikap 51% memiliki sikap positif dan hasil pengukuran praktik didapatkan 25 responden belum pernah melakukan praktik SADARI.

Kejadian kanker payudara terus mengalami peningkatan dan sering terjadi pada wanita. Faktor yang mempengaruhi praktik SADARI yaitu pengetahuan, sikap, praktik untuk mendeteksi kanker payudara sejak awal agar cepat dapat ditangani. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi di Satu Universitas Swasta di Indonesia Bagian Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Kanker payudara dapat menyerang semua kalangan usia sehingga diperlukan pencegahan dan dekteksi dini dengan SADARI. Salah satu sarannya adalah mahasiswi. Mahasiswi kesehatan pastinya memiliki pengetahuan yang tinggi, tapi berbeda dengan mahasiswi lain. Kurangnya pengetahuan memicu

mahasiswi tidak melakukan SADARI yang mengakibatkan memiliki sikap dan praktik yang kurang. Rumusan penelitian ini ialah “Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dengan Praktik tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi di Satu Universitas Swasta di Indonesia Bagian Barat”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan praktik pemeriksaan SADARI mahasiswi di satu universitas swasta di Indonesia bagian barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemeriksaan SADARI pada mahasiswi universitas swasta di Indonesia bagian barat.
- 2) Untuk mengetahui gambaran sikap pemeriksaan SADARI pada mahasiswi universitas swasta di Indonesia bagian barat.
- 3) Untuk mengetahui gambaran praktik pemeriksaan SADARI pada mahasiswi universitas swasta di Indonesia bagian barat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi di satu universitas swasta di Indonesia bagian barat?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitiandapat dimanfaatkan sebagai kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang gambaran pengetahuan, sikap dan praktik SADARI pada mahasiswi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberi masukan bagi mahasiswi institusi pendidikan kesehatan untuk memperhatikan kesehatan kanker payudara dan tindakan pencegahan dengan SADARI.

2) Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan promosi kesehatan bagi masyarakat tentang kanker payudara dan SADARI sehingga masyarakat mampu mengaplikasikan setiap bulan sebagai tindakan pencegahan.